

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, varians, serta histogram dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan Y .

Berikut ini data lengkapnya:

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Reaksi (X_1)	Koordinasi Mata Tangan (X_2)	Kemampuan <i>Fielding</i> (Y)
Nilai terendah	0.60	4.31	42
Nilai tertinggi	1.73	6.62	45
Rata-rata	1.26	5.28	43.50
Simpangan Baku	0.34	0.79	1.09
Varians	0.12	0.62	1.19

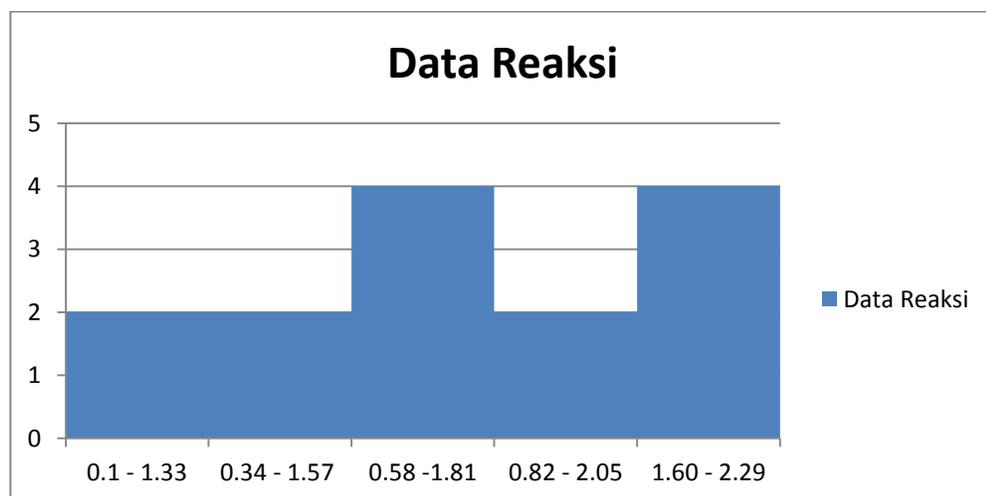
1. Data Reaksi (X_1)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor Reaksi (X_1) adalah antara 0.60 sampai 1.73, nilai rata-rata sebesar 1.26, dan simpangan baku sebesar 0.34. Distribusi frekuensi dan grafik histogram data Reaksi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Reaksi (X_1)

No.	Interval Kelas	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)
1	0.60 - 0.83	0.1	1.33	2	14%
2	0.84 - 1.07	0.34	1.57	2	14%
3	1.08 - 1.31	0.58	1.81	4	29%
4	1.32 - 1.55	0.82	2.05	2	14%
5	1.56 - 1.79	1.60	2.29	4	29%
Jumlah				14	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 4 *testee* (29%), yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 4 *testee* (28%), sedangkan yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 6 *testee* (43%). Selanjutnya histogram variabel Reaksi dapat dilihat pada Gambar 14 di bawah ini:

Gambar 14. Grafik Histogram Data Reaksi (X_1)

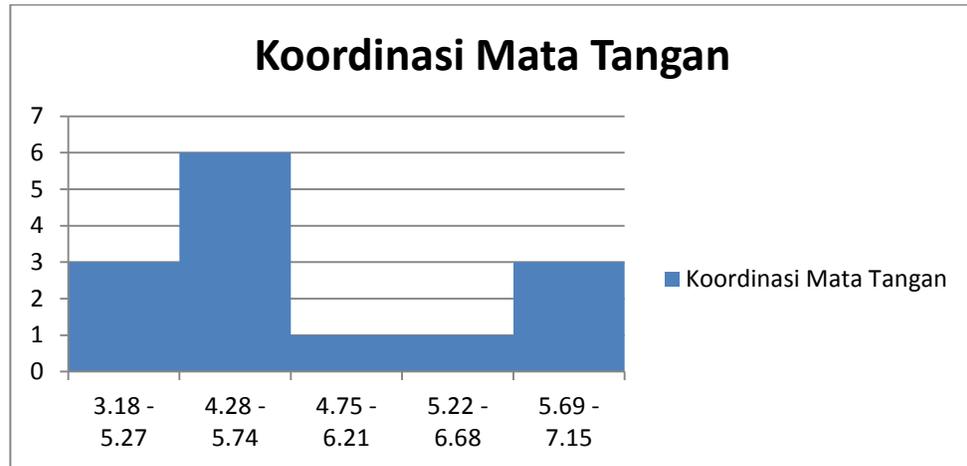
2. Data Koordinasi Mata-Tangan (X_2)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor Koordinasi Mata Tangan (X_2) adalah antara 4.31 sampai dengan 6.62, nilai rata-rata sebesar 5.28 dan simpangan baku sebesar 0.79. Distribusi frekuensi dan grafik histogram data Koordinasi Mata-Tangan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata-Tangan (X_2)

No	Interval Kelas	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)
1	4.31 - 4.77	3.18	5.27	3	21%
2	4.78 - 5.28	4.28	5.74	6	43%
3	5.25 - 5.71	4.75	6.21	1	7%
4	5.72 - 6.18	5.22	6.68	1	7%
5	6.19 - 6.65	5.69	7.15	3	21%
Jumlah				14	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 1 *testee* (7%), yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 9 *testee* (64%), sedangkan yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 4 *testee* (28%). Selanjutnya histogram variabel Koordinasi Mata Tangan dapat dilihat pada Gambar 15 di bawah ini:



Gambar 15. Grafik Histogram Data Koordinasi Mata-Tangan (X_2)

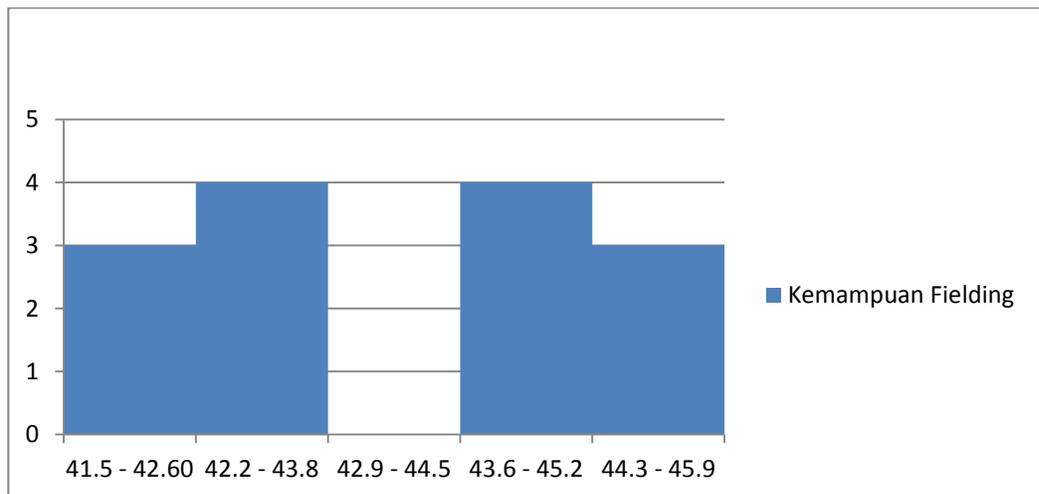
3. Data Kemampuan *Fielding* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor *Fielding* (Y) adalah antara 42 sampai 45, nilai rata-rata sebesar 43.5 dan simpangan baku sebesar 1.09. Distribusi frekuensi dan grafik histogram data kemampuan *Fielding* dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Fielding* (Y)

No	Interval Kelas	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)
1	42.00 - 42.60	41.4	43.1	3	21%
2	42.70 - 43.30	42.2	43.8	4	29%
3	43.40 - 44.00	42.9	44.5	0	0%
4	44.10 - 44.70	43.6	45.2	4	29%
5	44.80 - 54.40	44.3	45.9	3	21%
Jumlah				14	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 0 *testee* (0%), yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 7 *testee* (50%), sedangkan yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 7 *testee* (50%). Selanjutnya histogram variabel Kemampuan *Fielding* dapat dilihat pada Gambar 16 di bawah ini:



Gambar 16. Grafik Histogram Data Kemampuan *Fielding* (Y)

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hubungan antara Reaksi dengan Kemampuan *Fielding* pada Atlet Putri Cricket DKI Jakarta

Hubungan antara Reaksi dan Kemampuan *Fielding* dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 10,72 + 0,79X_1$. Artinya Reaksi (X_1) dengan Kemampuan *Fielding* (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_1} = 0.79$.

Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (X_1) dengan (Y)

Koefisien Korelasi	t.hitung	t.tabel
0.79	4.39	2.179

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 4.39$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.179$, berarti koefisien korelasi $r_{y_1} = 0.79$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Reaksi dan Kemampuan *Fielding* didukung oleh data penelitian, yang berarti semakin baik Reaksi akan baik pula Kemampuan *Fielding*. Koefisien determinasi Reaksi dan Kemampuan *Fielding* ($r_{y_1}^2$) = 0.6241. Hasil ini berarti bahwa 62.41% Kemampuan *Fielding* ditentukan oleh Reaksi.

2. Hubungan antara Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan *Fielding* pada Atlet Putri Cricket DKI Jakarta

Hubungan antara Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan *Fielding* dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 9,80 + 0,80X_1$. Artinya hasil Kemampuan *Fielding* dapat diketahui atau diperkirakan dengan

menggunakan persamaan regresi tersebut jika variabel Koordinasi Mata Tangan (X_2) diketahui.

Hubungan antara Koordinasi Mata-Tangan (X_2) dengan Kemampuan *Fielding* (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_2} = 0.80$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (X_2) dengan (Y)

Koefisien Korelasi	t.hitung	t.tabel
0.80	4.64	2.179

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} = 4.64$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} = 2.179$ berarti koefisien korelasi $r_{y_2} = 0.80$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan *Fielding* didukung oleh data penelitian. Koefisien determinasi Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan *Fielding* ($r_{y_2}^2$) = 0.6463 hal ini berarti bahwa 64.63% Kemampuan *Fielding* ditentukan oleh Koordinasi Mata Tangan (X_2).

3. Hubungan antara Reaksi dan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan *Fielding* pada Atlet Putri Cricket DKI Jakarta

Hubungan antara Reaksi (X_1) dan Koordinasi Mata Tangan (X_2) dengan Kemampuan *Fielding* (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 3,44 + 0,43X_1 + 0,49X_2$. Sedangkan hubungan antara ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi ganda $r_{y_{1-2}} = 0.86$. Koefisien korelasi ganda tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien Korelasi	F.hitung	F.tabel
0.86	15.58	4.48

Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $F_{\text{hitung}} = 15.58$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 4.48$. Berarti koefisien tersebut $r_{y_{1-2}} = 0.86$ adalah signifikan. Koefisien determinasi $(r_{y_{1-2}})^2 = 0.7396$. Hal ini berarti bahwa 73.96% Kemampuan *Fielding* ditentukan oleh Reaksi dan Koordinasi Mata Tangan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Hubungan reaksi dengan kemampuan *fielding* memiliki tingkat hubungan sebesar 62.41%
2. Hubungan koordinasi mata-tangan dengan kemampuan *fielding* memiliki tingkat hubungan sebesar 64.63%
3. Hubungan reaksi dan koordinasi mata-tangan secara bersamaan dengan kemampuan *fielding* sebesar 73.96%

Kedua variabel diatas hanya sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *fielding*. Berdasarkan hasil hubungan reaksi dan koordinasi mata-tangan secara bersama-sama dengan kemampuan *fielding* terdapat hubungan sebesar 73.96%. Hal ini menandakan terdapat faktor-faktor lain sebesar 26.04% yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *fielding*.

Keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *fielding* belum dapat diteliti lebih lanjut. Sehingga peneliti berharap agar peneliti-peneliti lain dapat mengembangkan penelitian demi kemajuan olahraga cricket di Indonesia.